

## **BAB IV**

### **PERAN KELUARGA TERHADAP REMAJA**

#### **A. Pola asuh Keluarga**

Cara orang tua mengasuh anak akan menentukan wujud kepribadian anak. Beberapa ahli membagi cara pengasuhan anak ke dalam beberapa katagori. Elder membagi pola asuh ke dalam 7 katagori, yaitu :

1. *Autocratic*. Dalam pola asuh ini orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menyampaikan anak harus diatur oleh keinginannya. Sehingga sesuatu yang dilakukan anak harus diatur oleh orang tuanya.
2. *Authoritarian*. Pada pola jenis ini orang tua memberikan kesempatan pada si anak untuk mengajukan pendapat dalam memecahkan masalah, tetapi orang tua selalu memutuskan cara pemecahanya menurut keinginannya.
3. *Democratic*. Pola jenis ini memberikan sempatan kepada si anak untuk mengutarakan pendapatnya, dan boleh membuat keputusan yang diinginkan di dalam melaksanakan sesuatu,

namun keputusan yang diambil si anak harus mendapatkan persetujuan orang tua.

4. *Permissive*. Pada jenis pola asuh ini orang tua bersama-sama menentukan tindakan apa yang akan diambil, tetapi si anak menentukan pilihan tindakan yang akan dilakukan.
5. *Ignoring*. Dalam jenis ini orang tua tidak mengasuh sama sekali. Orang tua tidak terlibat dalam urusan anaknya. Segala sesuatu diserahkan kepada anaknya untuk menentukan pilihan tindakan yang akan dilakukan.
6. *Laissez-faire*. Ciri khas pola asuh jenis ini adalah adanya kebebasan bagi si anak untuk mengikuti atau mengabaikan sama sekali semua yang di sarankan oleh orang tuanya.<sup>1</sup>

Dari beberapa responden yang peneliti wawancarai di kampung beberapa kecamatan ciruas, sebagian para orang tua berpendapat cara mengasuh pola anak ada yang dengan cara *Laissez-faire* yaitu memberikan kebebasan dan mengabaikan perintah orang tuanya. Ada juga dengan cara *Democratic*. Yaitu memberikan kesempatan kepada anak

---

<sup>1</sup> M. Masyhur Amin, *Agama Demokrasi dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta : LKPSM NU DIY, 1993), Cet. Pertama, P. 105

untuk mengutarakan pendapatnya, dan boleh membuat keputusan yang diinginkan di dalam melaksanakan sesuatu, tetapi harus mendapatkan persetujuan orang tua.

. Menurut responden yang dapat di wawancari oleh peneliti dapat di jabarkan sebagai berikut:

#### 1. Ibu Asmah

Pendidikan di kampung beberan cukup berperan, perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari banyak ngomong. Dalam keluarga ibu asmah cara mendidik anak memberikan nasehat-nasehat yang baik ,memberikan dorongan, motifasi dan memberikan kesempatan dalam berpendapat. Contohnya bila ada keinginan atau perbedaan pendapat dengan anak, orang tua pasti akan memberikan jalan keluarnya dengan cara musyawarah.<sup>2</sup> sebaiknya anaknya lebih di kenalkan pendidikan agama sejak lahir, sehingga dewasa ia akan tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Walaupun ibu asma lebih banyak waktunya di pabrik, tetapi beliau selalu

---

<sup>2</sup> Ibu Asmah , di wawancari, minggu, 25 maret 2018, jam : 13 Wib

menyempatkan berkomunikasi dengan anaknya sehingga akan terjalin suatu hubungan yang harmonis. Sesibuk apapun kita yang namanya pendidikan harus dilaksanakan apalagi menanamkan nilai-nilai keagamaan itu sangat penting bagi tumbuh kembang anak.

## 2. Ibu Mak

Menurut ibu Mak pendidikan di kampung bebreran cukup, tetapi anaknya ibu mak tidak mau bersekolah, karena lebih memilih bekerja dari pada sekolah. dalam hal ini ia menjelaskan bahwa komunikasi yang terjalin antara anak dirinya dan anaknya hanya sebatas jika ada keperluan saja. Dan ibu mak lebih banyak waktunya di warung sehingga tidak waktu anaknya sebatas dan keluarganya pun memberi kebebasan dalam memberikan pola asuh anak, sehingga anak tidak mau menuruti apa yang di peritahkan kepada orang tuanya dan selalu bersikap membangkang dan si anakpun jarang pulang kerumah, kerana si anak lebih nyaman berada di luar rumah dari pada berkumpul dengan keluarga. walaupun ibu mak sudah berusaha tetapi

si anak selalu bersikap seperti itu. Seharusnya orang tua lebih mengenalkan nilai-nilai agama sejak usia dini. Dan memberikan arahan-arahan yang bersifat positif.<sup>3</sup>

Pandangan bahwa seorang anak sangat membutuhkan akan peran orangtua dalam mendidik dan memberikan kasih sayangnya. Kemudian ia juga menginginkan perhatian lebih dari orangtunya, sianak tidak menginginkan apa-apa dari kita hanya luangkan waktu buat bermain bersama keluarga.

Disinilah seharusnya peran keluarga sangat berpengaruh penting tentang perilaku sang anak disini keluarga dituntut untuk lebih memperhatikan tingkah laku anak, membatasi pergaulan, dan keluarga berfungsi sebagai penanam nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar, keluarga di tuntut untuk selalu mengawasi pergaulan, dan membatasi bermain.

---

<sup>3</sup> Ibu mak , di wawancarai, senin 26 maret 2018, jam : 14 Wib

## **B. Pendidikan Anak dalam Keluarga**

Pendidikan anak dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada di bawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>4</sup>

Barangkali sulit untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika Gilbert menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. sejak bangun tidur hingga saat tidur

---

<sup>4</sup> Helmawati *pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), P. 50

kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.<sup>5</sup>

Setiap anak pasti akan meniru apa yang ia dapatkan dari lingkungan keluarganya. Sehingga para orang tua harus memberikan pengaruh yang positif, memberikan pendidikan agama, memberikan motivasi atau arahan, mengawasi pergaulan mereka dan memberikan nilai-nilai keagamaan. Menurut responden yang dapat di wawancara oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Ibu saidah

Menurut beliau, dalam pendidikan di kampung beberapa lumayan mencukupi, walaupun pendidikan informal tetapi sebagai orang tua harus lebih mengjarkan anaknya dalam pendidikan agama dalam keluarga. Beliau sendiri menerapkan pendidikan agama dalam lingkungan keluarganya. Hubungan komunikasi pun berjalan dengan baik sehingga tidak ada hambatan sehingga anaknya pun selalu berkomunikasi dengan keluarganya. Perilaku anak menurut tidak suka membangkang, dalam mendidik anak

---

<sup>5</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), cet. 2, P. 53

Orangtuatidak memberikan perintah saja agar si anak mau menurutinya tetapi beliau memberikan contoh secara langsung misalnya dengan mempraktekan tata cara berwudhu, shalat, dan membaca doa. Mendidik anaknya untuk lebih mengenalkan pendidikan agama lebih tepatnya anak di ajarkan sejak usia bayi. Sehingga anak akan lebih mengenal tuhannya. Akan memberikan pengaruh yang positif.<sup>6</sup>

Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, social, sampai kepada perkembangan iman, semuanya ditangani oleh pendidik. Berarti mendidik bermaksud membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Mendidik adalah membudayakan manusia.<sup>7</sup>

Sebagai orangtua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang di lakukan

---

<sup>6</sup> Ibu saidah, di wawancari, Rabu, 28 maret 2018, jam : 13 Wib

<sup>7</sup> Made Pidata, *Landasan Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007),



orangtua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orangtua. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan mereka yang diperoleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu kita sebagai orangtua harus bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak.

Sebagaimana Allah Swt, berfirman dalam surah Al-Tahrim ayat :6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Maksud ayat diatas dapat dipahami bahwa posisi keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi perkembangan anak sehingga anak akan selamat dari api nereka. Maka dasar

utama yang di terapkan adalah dasar-dasar tingkah laku dan akhlak untuk mendidik anak.

### **C. Pembekalan agama**

Setiap orangtua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang sehat, serta akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik formal (di sekolah) maupun informal (di rumah oleh orangtua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui pengelihatannya, pendengrannya, maupun perlakuan yang di terima akan ikut penentukkan pembinaan pribadinya.

Orangtua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsure-unsur pendidikan tak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan

agama di sekolah sangat di pengaruhi oleh sikap orangtunya terhadap agama dan guru agama khususnya.<sup>8</sup>

Pendapat orangtua di kampung beberan tentang pembekalan agama bagi anak adalah bahwa pembekalan agama tersebut merupakan suatu pondasi yang paling utama dalam memberikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya di masa sekarang ataupun di masa mendatang, yang sangat bermanfaat bagi anak dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman atau pembatas dalam berperilaku di dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung,terakit bagaimana pembekalan agama bagi generasi muda untuk menghadapi globalisasi saat ini Kurang lebih empat narasumber yang berperan sebagai orangtua yang berhasil peneliti di wawancarai. Dari beberapa responden tersebut menyampaikan kepada peneliti bahwa pembekalan agama itu sangat penting bagi generasi muda pada saat ini. hal tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut.

---

<sup>8</sup> Bambang Syamsyul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), cet. 2, p. 61

### 1. Ibu masamah

Menurut beliau pembekalan agama atau nilai-nilai keagamaan itu sangat penting bagi generasi muda saat ini, karena apa, pergaulan yang semakin bebas dan pengaruh-pengaruh buruk yang ada di lingkungan masyarakat, jika kita menanamkan atau menerapkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga, akan akan terhindar dari pergaulan-pergaulan yang semakin bebas pada saat ini. Intinya kita sebagai orang tua berkewajiban untuk mendidik dan membekali agama sejak dini.<sup>9</sup>

### 2. Ibu Ratifah

Menurutnya pendidikan di kampung beberan sangat memadai banyak anak-anak yang mau bersekolah, kehidupan anak di kampung beberan cukup menghawatirkan banyak generasi muda yang terjerumus dalam lingkungan negative. Cara orangtua agar anak terhindar dari pengaruh-pengaruh buruk pembekali anak dalam nilai-nilai agama itu sangat penting sekali. Alasan beliau karena kalau anak tidak di

---

<sup>9</sup> Ibu saidah, di wawancara, Rabu, 28 maret 2018, jam : 09 Wib

bekali agama sejak dini bagaimana besarnya nanti pasti mereka melakukan hal-hal yang negative sedangkan saat ini banyak sekali situs-situs yang berbau pornografis dan lain sebagainya. Maka dari itu kita sebagai orangtua mendidik anaknya dengan ilmu-ilmu agama.<sup>10</sup>

### 3. Ibu ulfah

Menurut ibu ulfah pendidikan itu sangat penting apa lagi mendidikan agama, mengapa tidak karena kalau anak tidak di bekali dengan pendidikan agama bagaimana kedepannya. Di tambah dari lingkungan masyarakat yang semakin tidak mendukung dengan perkembangan dan perilaku anak dan teknologipun semkin berkembang dengan pesatnya dan menyebar luaskan<sup>11</sup> informasi-informasi yang berbau negatif . Disinilah peran orangtua untuk selalu memberikan nilai-nilai keagamaan, membimbing menasehati, mengajak dalam hal yang positif.<sup>12</sup>

Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam surah Al- Nahl ayat 125

---

<sup>10</sup>Ibu Ratifah di wawancara, Sabtu, 31 maret 2018, jam : 11 Wib

<sup>12</sup> Ibu ulfah, diwawancara, sabtu 31 maret, 2018, jam : 12 wib

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Maka dari itu sebagai orangtua memberikan pengajaran nilai-nilai keagamaan sejak usia dini dan memberikan pengarahan, menasehatinya, memberikan contoh-contoh yang baik, setiap anak pasti memiliki watak yang berbeda-beda dan tidak semua anak yang bisa menerima nasehat dari orangtuanya secara langsung. Jadi sebagai orangtua harus pinter-pinter memberikan nasehati kepada anaknya agar anak tersebut bisa menerimanya.

#### **D. Peran Keluarga dalam pembinaan terhadap remaja**

Jika dilihat dari beberapa masalah-masalah remaja di Kampung Beberan cukup mengawatirkan untuk generasi muda pada saat ini. Sehingga para orangtua harus lebih mengawasi

remaja agar para remaja tidak melakukan hal-hal yang menyimpang. Adapun usaha-usaha yang dilakukan keluarga dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja yaitu dengan memberikan bimbingan, nasehat-nasehat yang baik, mengawasi dalam setiap bergaulan anak, sehingga si anak tidak mudah terpengaruh dalam hal-hal yang negative, memberikan waktu dan perhatian lebih dari orangtuanya, memberikan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan keluarga. dipondokan anaknya agar menjadi anak yang sholeh, taat kepada orangtuanya dan bermanfaat didalam masyarakatnya itu sendiri. mengadakan kegaitan-kegiatan yang positif seperti pengajian untuk remaja, diskusi-, dan tanya jawab seputar masalah keagamaan.<sup>13</sup>

mengadakan kegiatan pengajian bagi remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak di majelis Ta'lim, musholla, dan masjid. Selain itu kegiatan kemanusiaan seperti gotong royong, ataupun kegiatan-kegiatan lainnya seperti Peringatan Hari Besar Nasional ( PHBN) dan Peringatan Hari Besar Islam ( PHBI), bahkan

---

<sup>13</sup> Ibu saidah, di wawancara, rabu 28 maret, 2018, jam : 9 wib

kegiatan kesenian maupun kegiatan olahraga yang berada di kampung Beberan yang mesti diaktifkan kemabali, hal ini untuk mencegah para remaja agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma agama.<sup>14</sup>

Peran keluarga untuk memimbing dan mengarahkan generasi muda dengan cara :

- a. Mencotohkan atau meniru : orangtau harus menggambarkan ssuatu hal untuk di lakukan atau di contohkan kepada anaknya, sehingga anak akan mengingikuti apa yang orang tua tanamkan dalam kehidupan keluarga.
- b. merangkul para remaja, generasi muda, penerus bangsa, agar mereka lebih mudah diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang positif.
- c. Memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anaknya agar si anak tidak mencari pelampiasan.
- d. Membiasaakan, ketika kita mengingkan seorang anak agar selalu berbuat baik, tentu kita harus melatih itu semua, agar si anak terbiasa dengan hal-hal yang bernilai positif.

---

<sup>14</sup> Ibu masamah, di wawancarai, selasa 27 maret 2018, jam 9 Wib.



- e. Orangtua memberikan contoh yang nyata tidak cuma omong kosong dan memberikan nasehat yang baik-baik.
- f. komunikasi, ketika komunikasi antara orang tua dengan anak terjalin dengan baik, si anak akan bersikap terbuka dalam dengan keluarganya.
- g. Memberikan kepercayaan terhadap anak, agar si anak bisa memberikan pendapatnya.
- h. Mengajak :Ajaklah para remaja, generasi muda, penerus bangsa, untuk turun serta berpartisipasi daalam aksi social kemasyarakatan, mendirikan organisasi-organisasi, seperti kesenian pacak silat, olahraga, dan keterampilan yang lainnya. Sebagai tempat kegiatan masyarakat beberan, pelajar dan pemuda<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ustadz Jaji ,di wawancarai , selasa, 27 maret 2018, jam : 11 Wib.